

INTEGRASI KURIKURUM KEISLAMAN
DENGAN NILAI-NILAI PESANTREN
(Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta)



Oleh:

Luthfi Nurul Huda

NIM 22204012020

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

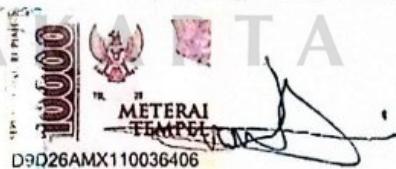
PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Luthfi Nurul Huda
NIM : 22204012020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **INTEGRASI KURIKURUM KEISLAMAN DENGAN NILAI NILAI PESANTREN (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta).**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 13 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Luthfi Nurul Huda, S.Ag.
NIM. 22204012020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Luthfi Nurul Huda
NIM : 22204012020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **INTEGRASI KURIKURUM KEISLAMAN DENGAN NILAI NILAI PESANTREN (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta).**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sebagaimana ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Luthfi Nurul Huda, S.Ag.
NIM. 22204012020

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-323/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI KURIKULUM KEISLAMAN DENGAN NILAI-NILAI PESANTREN
(Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFI NURUL HUDA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012020
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 679ca1463b570



Pengaji I

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 679cb8d2dcc59



Pengaji II

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 679c81bb33245



Yogyakarta, 22 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 679cc8b0a199a

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **INTEGRASI KURIKURUM KEISLAMAN DENGAN NILAI NILAI PESANTREN (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta).** Yang ditulis oleh:

Nama	:	Luthfi Nurul Huda
NIM	:	22204012020
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk disajikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Pembimbing,



Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ص
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ^ه
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

¹



¹ Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-58-al-mujadilah/ayat-11>, diakses pada 30 januari 2025

Halaman Persembahan

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk

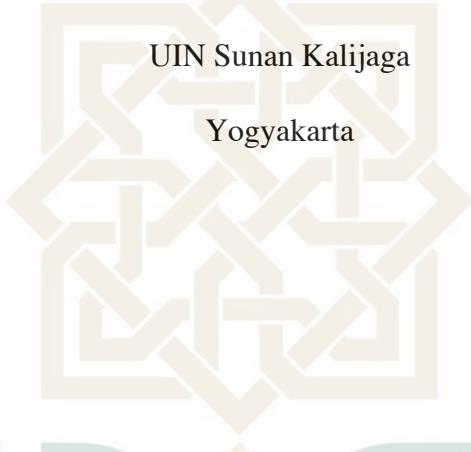
Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Luthfi Nurul Huda, *Integrasi Kurikulum Keislaman dengan Nilai-Nilai Pesantren (Studi Kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta)*. Tesis. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren menjadi isu strategis dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya di era modern yang menuntut keseimbangan antara keilmuan agama dan kompetensi kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dasar integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren, menganalisis penerapannya, serta menilai implikasinya terhadap perkembangan keilmuan mahasiswa di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah ketua yayasan, rektor, wakil rektor, dekan fakultas, ustaz baik di pondok pesantren maupun institut, terutama yang mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan pendidikan, serta beberapa perwakilan mahasiswa IIQ An Nur. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data diimplementasikan melalui tiga prosedur yaitu, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data diverifikasi melalui *triangulasi*, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas, (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, konsep dasar integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dirancang untuk menggabungkan pendidikan formal tingkat perguruan tinggi dengan tradisi pesantren. *Kedua*, nilai-nilai pesantren yang diimplementasikan menjadi dasar dalam pembentukan karakter mahasiswa di IIQ An Nur Yogyakarta. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT menjadi prioritas utama melalui kegiatan seperti hafalan Al-Qur'an (*tahfiz*) dan kajian kitab kuning. *Ketiga*, Implementasi integrasi kurikulum dalam tri dharma di IIQ An Nur Yogyakarta, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. *Keempat*, pola pendidikan di IIQ An Nur Yogyakarta memiliki keunikan dalam pola pendidikannya yang menggabungkan tradisi pesantren dengan pendidikan formal. Tiga pola utama mahasiswa, yaitu tinggal di pondok, tidak tinggal di pondok, dan santri kalong, mencerminkan fleksibilitas pendekatan pendidikan yang mengakomodasi berbagai latar belakang mahasiswa. *Kelima*, keberhasilan dan tantangan terkait Integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren di IIQ An Nur Yogyakarta telah berhasil menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga religius dan berbudi pekerti luhur. Keberhasilan integrasi ini terlihat dari meningkatnya kualitas akademik berbasis pesantren, meskipun masih terdapat tantangan dalam optimalisasi kerjasama antara pendidikan formal dan pesantren.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Integrasi Kurikulum Keislaman, Nilai-Nilai Pesantren

ABSTRACT

Luthfi Nurul Huda, Integration of Islamic Curriculum with Islamic Boarding School Values (Case Study at An Nur Institute of Qur'an Sciences, Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2025.

The integration of the Islamic curriculum with Islamic boarding school values is a strategic issue in the development of Islamic education, especially in the modern era that demands a balance between religious science and contemporary competence. This study aims to explore the basic concept of integrating the Islamic curriculum with Islamic boarding school values, analyze its application, and assess its implications for the scientific development of students at the An Nur Institute of Qur'an Sciences Yogyakarta.

This study uses descriptive qualitative research with case studies. This type of research is field research. The subjects of this research are the chairman of the foundation, the rector, the vice chancellor, the dean of the faculty, the ustaz both in the Islamic boarding school and the institute, especially those who have the authority to determine educational policies, as well as several representatives of IIQ An Nur students. The subject determination technique in this study uses the purposive sampling technique. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique is implemented through three procedures, namely, data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data is verified through triangulation, namely credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study show that, first, the basic concept of integrating the Islamic curriculum with pesantren values is designed to combine formal education at the university level with pesantren traditions. Second, the values of the pesantren that are implemented are the basis for the formation of student character at IIQ An Nur Yogyakarta. Faith and piety to Allah SWT are the top priorities through activities such as memorization of the Qur'an (tahfiz) and the study of the yellow book. Third, the implementation of curriculum integration in the tri dharma at IIQ An Nur Yogyakarta, namely education and teaching, research, and community service. Fourth, the educational pattern at IIQ An Nur Yogyakarta has a unique educational pattern that combines the tradition of pesantren with formal education. The three main patterns of students, namely living in the cottage, not living in the cottage, and kalong students, reflect the flexibility of educational approaches that accommodate various student backgrounds. Fifth, the successes and challenges related to the integration of the Islamic curriculum with the values of Islamic boarding schools at IIQ An Nur Yogyakarta have succeeded in creating graduates who are not only academically intelligent but also religious and virtuous. The success of this integration can be seen from the improvement of the academic quality of pesantren-based, although there are still challenges in optimizing cooperation between formal education and pesantren.

Keywords: Islamic Education, Islamic Curriculum Integration, Islamic Boarding School Values

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

أ	Fathah	Ditulis	A
إ	Kasrah	Ditulis	I
ؤ	Dammah	Ditulis	U

E. Volak Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasra + ya' mati	كريم	Ditulis	T <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروع	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بِينَكُمْ	Ditulis	Ai “Bainakum”
Fathah wawu mati	قُول	Ditulis	Au “Qaul”

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْ تَمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zāwi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'ān, hadīṣ, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatininkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan



KATA PENGANTAR

Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn, tiada hentinya kalimat puji dan syukur kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam, pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang tampak ataupun tidak, yang segala kesempurnaan dimiliki-Nya, Dengan rahmat dan nikmat-Nya, segala niat dalam hati dapat terlaksana, kaki masih bisa untuk terus melangkah menuju kebaikan. Semoga kita termasuk dari hamba-Nya yang senantiasa menjadikan syukur sebagai standar bahagia, dengan terus berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai salah satu wujud rasa syukur atas segala nimkat dan karunia-Nya.

Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang merupakan manusia terbaik yang dipilih secara langsung oleh Allah Swt. Tiada lagi Nabi dan Rasul setelahnya dan siapapun yang menjadikannya sebagai suri tauladan maka hidupnya akan bahagia. Semoga kita termasuk dari umatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul Qiyamah, Aamin.

Selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini tentu tidaik lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun non materil telah banyak diterima oleh peneliti dalam melakukan prosses penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag. Selaku Ketua Prodi Magister PAI, dan Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan.
6. Segenap Dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses belajar memberikan semangat, nasihat, dan motivasi di tengah musibah global yang menimpa.
7. KH. Yasin Nawawi Al-Hafidz. Sebagai Ketua Yayasan Al Ma’had An Nur, Drs. H. Heri Kuswanto M.Si. Sebagai Ketua Senat, Dr. Ahmad Sihabul Millah., MA. Sebagai Rektor, Dr. H. Khoirun Niat., MA. Sebagai Wakil Rektor 1 Bidang Akademik, Drs. H. Atmaturida., M.Pd. Sebagai Wakil Rektor 2 Bidang

Administrasi dan Kepegawaian, Dr. H. Munjahid., M.Ag. Sebagai Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Lina, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, H.M. Ikhsanudin, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Muhammad Arif Kurniawan, S.H.I., M.E.I. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta sebagai narasumber/informan pada penelitian ini dan dedikasinya dalam memberikan keterangan dan data penelitian.

8. Orangtuaku Papsky (Khozim), dan Mamsky (Euis Handayani) yang telah merawat, mendidik, membesarkan dengan penuh kasih sayang, sehingga menjadi motivasi terkuat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
 9. Adik semata wayangku (Adji Reksa Maulana), semoga bisa mengikuti jejak kakaknya untuk bisa belajar setinggi-tingginya, dan meraih cita-cita yang diimpikannya.
 10. My best partner and future (S.S., M.Pd.) yang telah membantu, mensupport, dan berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir Pascasarjana (S2) ini. Kita sedang merintis usaha "FIDA CORPORATION" didalamnya ada usaha cabang di bidang pendidikan (FIDA Education), properti, jasa, makanan, dan minuman. Semoga usaha ini dapat berkembang besar dan memberi kemanfaatan bagi banyak orang.
 11. Sahabat, teman seperjuangan terkhusus kepada jurusan PAI kelas A yang telah membersamai pada perkuliahan S2 ini.
 12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah Swt membala semua amal baik Bapak, Ibu, Saudara/i.
- Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Penulis,



Luthfi Nurul Huda, S.Ag.
NIM. 22204012020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	I
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	II
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	IX
KATA PENGANTAR.....	XII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
DAFTAR BAGAN.....	XVIII
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3. Subyek Penelitian	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
5. Teknik Analisis Data	30
6. Teknik Keabsahan Data.....	33
7. Kerangka Berpikir.....	34
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II: LANDASAN TEORI	37
A. Integrasi Kurikulum.....	37
B. Kurikulum Keislaman	45
C. Nilai-Nilai Pesantren	51

BAB III: GAMBARAN UMUM INSTITUT ILMU AL-QUR’AN AN NUR YOGYAKARTA	60
A. Makna Lambang.....	60
B. Letak Geografis	62
C. Visi, Misi, dan Tujuan	62
D. Sejarah	63
E. Program Studi dan Akreditasi	65
F. Mata Kuliah.....	67
G. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	69
H. Struktur Organisasi.....	77
I. Kegiatan.....	78
BAB IV: ANALISIS INTEGRASI KURIKULUM KEISLAMAN DENGAN NILAI-NILAI PESANTREN	83
A. Konsep Dasar Integrasi Kurikulum Keislaman Dengan Nilai-Nilai Pesantren di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta	83
B. Penerapan Integrasi Kurikulum Keislaman dengan Nilai-Nilai Pesantren dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta	96
C. Implikasi Penerapan Integrasi Kurikulum Keislaman dengan Nilai-Nilai Pesantren terhadap Keilmuan Mahasiswa di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta	164
BAB V: PENUTUP	182
A. Kesimpulan.....	182
B. Rekomendasi	185
C. Saran	186
DAFTAR PUSTAKA.....	187
RIWAYAT HIDUP	194
LAMPIRAN.....	199

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Akreditasi Prodi Fakultas Tarbiyah	65
Tabel 2 : Akreditasi Prodi Fakultas Ushuluddin	65
Tabel 3 : Akreditasi Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	66
Tabel 4 : Daftar Mata Kuliah Prodi Pendidikan Agama Islam.....	69
Tabel 5 : RPS Mahasiswa Tahfiz Tingkat I	72
Tabel 6 : RPS Mahasiswa Tahfiz Tingkat II	75
Tabel 7 : RPS Mahasiswa Tahsin.....	77
Tabel 8 : Struktur Organisasi.....	77
Tabel 9 : Kegiatan Akademik Kampus Semester Ganjil	79
Tabel 10 : Kegiatan Akademik Kampus Semester Genap.....	80
Tabel 11 : Kegiatan Pondok Asrama Nurul Huda	82
Tabel 12 : Tabel Mata Kuliah dalam Kurikulum Keislaman.....	105
Tabel 13 : Analisis Taksonomi Bloom secara Umum pada Mata Kuliah.....	108
Tabel 14 : Mata Kuliah Umum Prodi Pendidikan Agama Islam	133
Tabel 15 : Mata Kuliah Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.....	136
Tabel 16 : Mata Kuliah Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam	138
Tabel 17 : Mata Kuliah Penelitian dan Profesi Prodi Pendidikan Agama Islam	139
Tabel 18 : Prestasi Mahasiswa	171



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Logo Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta	60
Gambar 2 : Tabel Mata Kuliah Versi MBKM	103



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berpikir.....	35
Bagan 2 : Analisis Kurikulum Keislaman.....	105
Bagan 3 : Analisis. Mata Kuliah Integral.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan suatu jenjang instansi pendidikan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 19 Ayat 1: perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.² Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16 ayat (1). Kemudian peguruan tinggi diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu: Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, Universitas.

Berdasarkan data PDDikti, perguruan tinggi di Indonesia saat ini ada di angka 4.523 dengan 31.399 program studi. Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam jenjang perguruan tinggi, maka diperlukan kurikulum yang bisa melahirkan akademisi-akademisi yang tidak hanya mumpuni dalam rumpun keilmuan yang dimiliki, namun ia juga bisa memiliki keilmuan di bidang lainnya, dan bisa menggabungkan menjadi satu keilmuan, agar bisa mencapai komprehensasi yang bersifat inklusif. Seperti mumpuni dalam bidang agama, namun ia juga mumpuni

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam bidang teknologi maka, hal itu bisa disebut dengan integrasi antara satu ilmu dengan keilmuan lainnya.

Berdirinya perguruan tinggi seyogyanya memiliki latar belakang yang berbeda, seperti antara perguruan tinggi negeri dengan swasta, perguruan tinggi negeri biasanya sudah terstruktur mengikuti kurikulum instruksi dari Kemendikbudristek. Salah satu kurikulum yang sedang dijalankan sampai saat ini, yaitu seperti kurikulum kampus merdeka. Yang menjadi titik fokus pada penelitian ini yaitu perguruan tinggi swasta yang pada umumnya membuat kurikulum pendidikan yang bersifat mandiri tergantung dari kebijakan instansi pendidikan tersebut. Uniknya ada salah satu berdirinya perguruan tinggi jika kita kaji secara historis yang berawal dari lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren, yang memiliki jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar (MI) hingga sekolah lanjut tingkat atas (SLTA).

Kemudian untuk menunjang keilmuan yang lebih tinggi lagi, maka pesantren tersebut bertransformasi dengan memiliki perguruan tinggi, yang diinisiasi dari beberapa faktor yaitu, 1. Lama berdirinya usia pesantren, semakin lamanya berdiri suatu pesantren, maka semakin banyak evaluasi yang didapat oleh lembaga pendidikan tersebut, semakin banyak juga internalisasi lembaga pendidikan yang dikonstruksi, 2. Banyaknya alumni, dengan banyaknya alumni maka dengan berdirinya perguruan tinggi untuk mewadahi para alumni untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan tetap merasakan dunia pesantren, 3. Fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas yang sudah tercukupi, disamping itu terjadinya dinamisasi kehidupan, maka pondok pesantren

pun mendirikan perguruan tingginya, 4. Pengembangan Pendidikan, bagi Ustadz & Ustadzah pondok agar mengajarkan ilmu kepada santrinya lebih banyak dan baik, maka mereka perlu fasilitas pembelajaran. Dengan adanya perguruan tinggi, maka mereka bisa mengembangkan keilmuannya dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi tanpa harus meninggalkan pengabdiannya di pondok pesantren tersebut.

Salah satu dari lembaga pendidikan di Indonesia yang hingga kini masih eksis dan mencetak banyak kader bangsa adalah Pondok Pesantren (Pesantren). Pesantren adalah merupakan sistem lembaga pendidikan murni yang dihimpun oleh para ulama, yang dahulu awal mulanya adalah sebagai sarana dan wadah untuk mencetak kader-kader dakwah dalam mengembangkan risalah agama di masyarakat. Walaupun sistem yang ada dalam pesantren bukan "Produk" dalam negeri murni, namun model pembelajaran yang terdapat dalam pesantren adalah merupakan hasil modifikasi dan inovasi yang dilakukan oleh para 'ulama (wali songo) dengan mengadopsi dari sistem pembelajaran agama Hindu tatkala melakukan pendalaman ajaran agamanya, kemudian model tersebut oleh para 'ulama dikembangkan dan menjadi sistem yang khas dalam pondok pesantren.³

Berdasarkan perkembangannya, pesantren diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut: a. pesantren Salafi (tradisional) Adalah pesantren yang hanya memberikan materi agama kepada para santrinya. Pada pesantren ini, seorang santri hanya dididik dengan ilmu-ilmu agama dan tidak diperkenankan mengikuti

³ Yusuf Effendi, "Nilai Tanggung Jawab dalam Metode Pembelajaran Tahfiz Siswa MA An Nur di PP An Nur Ngrukem Bantul," tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 1.

pendidikan formal. Kalaupun ilmu-ilmu diberikan, maka hal itu hanya sebatas pada ilmu yang berhubungan dengan ketrampilan hidup. b. Pesantren Ribathi Adalah pesantren yang mengkombinasikan pemberian materi agama dengan materi umum. Pada pesantren ini juga disediakan pendidikan formal. c. Pesantren Khalafi (modern) Adalah pesantren yang didesain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut khalafi karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan, baik pada metode maupun materi pembelajaran. Para santri tidak hanya diberikan materi agama dan umum saja, tetapi juga berbagai materi yang berkaitan dengan skill atau vocational. d. Pesantren Jami' (asrama pelajar dan mahasiswa) Yaitu pesantren yang memberikan pengajian kepada pelajar atau mahasiswa sebagai suplemen bagi mereka. Dalam perspektif pesantren ini, keberhasilan santri dalam belajar di sekolah formal lebih diutamakan. Oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran di pesantren disesuaikan dengan sekolah formal.⁴ Secara garis besar Zamahsyari mengelompokkan ada 2 kelompok besar pesantren yaitu :

1. Pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

⁴ Endin Mujahidin and Muslich Taman, *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 20.

2. Pesantren khalfah adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.⁵

Sistem pendidikan pesantren ini seiring mengikuti perkembangan zaman, maka mengalami perkembangan dengan memiliki lembaga pendidikan perguruan tinggi yang diinisiasi sebagai bentuk transformasi dan tindak lanjut bagi seluruh santri yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya, maka bisa menjadi wadah bagi mereka untuk melanjutkan kembali di yayasan pendidikan sebelumnya. Tidak sedikit instansi pendidikan memiliki paradigma pendidikan eksklusif, yaitu pendidikan yang melayani sekelompok peserta didik tertentu, sehingga mengecualikan orang lain.

Atas dikotomis tersebut, maka lembaga pendidikan lain pun menawarkan konsep pendidikan yang bersifat inklusif, sebagai bentuk dari transformasi pendidikan. Pendidikan inklusif ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan bagi seluruh individu tanpa terkecuali. Konsep ini telah diterapkan di beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia, termasuk UIN Sunan Kalijaga, yang mengadopsi kebijakan pendidikan inklusif dengan menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik dari berbagai latar belakang,

⁵ Wahjoetomo, Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan. Jakarta: Gema Insani Press, 1997, hlm. 83-87.

termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.⁶

Dunia bersifat dinamis sesuai dengan perubahan pemikiran manusia tentang kehidupannya. Sayangnya, cara pandang dan pemikiran manusia tentang kehidupannya tidak sama bahkan selalu berbeda-beda. Sehingga keterbaruan sesuatu muncul karena pemikiran seseorang atau kelompok orang yang begitu cepat dan mengakibatkan orang-orang yang tidak memiliki cara, konten dan kecepatan berpikir akan ketinggalan bahkan pada akhirnya menjadi korban pemikiran yang lainnya, dengan demikian tidak ada suatu perubahan yang terjadi tanpa sebab, tentu memiliki kausalitasnya. Baik karena pemikiran dan perilaku manusia yang berdampak pada pesatnya kemajuan zaman mulai dari sektor ekonomi, sosial, alam, agama, bahkan pendidikan yang saat ini sedang penulis kaji.⁷

Perubahan merupakan suatu keniscayaan, dan tidak sedikit itu terjadi tanpa bisa diprediksi. Perubahan merupakan sebuah risiko dari bergantinya waktu.⁸ Disrupsi merupakan inovasi mengambil alih sistem lama dengan teknologi digital yang lebih efisien dan berguna.⁹ Disrupsi mengganggu perilaku manusia dan menggambarkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Sebagaimana Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa, disrupsi terjadi dengan ciri-ciri (*VUCA*) yaitu, Perubahan yang begitu cepat, masif dengan

⁶ Luthfi Nurul Huda, Linda, dan Muhammad Syihabuddin, "Policy Analysis of Inclusive-Based Education: Case Study of UIN Sunan Kalijaga," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 4 (2024), Hlm. 1625–1635.

⁷ Ulfah et al., "Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi," dalam *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 1, Januari 2022, 153–161, hlm. 1.

⁸ A. Bairizki, *Manajemen Perubahan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

⁹ Kasali, *Disruption*. Jakarta: Gramedia, 2018.

alur yang sulit ditebak (*Volatility*), menyebabkan ketidak pastian (*Uncertainty*), Mengakibatkan kompleksitas hubungan diantara faktor penyebab perubahan (*Complexity*), Ketidakjelasan arah perubahan yang menyebabkan kebingungan (*Ambiguity*).¹⁰

Kegiatan belajar mengajar akan mengalami perubahan. Ruang kelas mengalami evolusi dengan pola pembelajaran digital yang memberikan pengalaman pembelajaran lebih kreatif, partisipatif, variatif dan menyeluruh. Fungsi guru pada era digital ini berbeda dibandingkan guru masa lalu. Kini guru/pendidik/ dosen tidak mungkin mampu bersaing dengan mesin dalam hal melaksanakan pekerjaan hafalan, hitungan, hingga pencarian sumber informasi. Mesin jauh lebih cerdas, berpengalaman dan efektif dibandingkan manusia, karena mesin tidak pernah lelah melaksanakan tugas. Fungsi pendidik bergeser lebih pada mengajarkan nilai-nilai etika, budaya, karakter, kebijaksanaan, pengalaman, hingga empati sosial karena nilai-nilai itu yang tidak dapat diajarkan oleh mesin. Disrupsi bukan hanya soal mengganti kelas tatap muka konvensional menjadi kelas dunia maya. Namun yang lebih penting adalah revolusi peran pendidik sebagai sumber belajar atau pemberi pengetahuan menjadi mentor, fasilitator, motivator, bahkan inspirator dalam mengembangkan imajinasi, kreatifitas, karakter serta team work para generasi muda yang dibutuhkan pada masa depan.

Perubahan disruptif dalam dunia pendidikan terjadi karena perubahan cara mengajar yang telah berubah dari terpusat pada dosen/guru/pendidik (*teacher centered*)

¹⁰ Ristekdikti, Pengembangan IPTEK dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Jakarta: Ristekdikti, 2018.

center) menjadi berpusat pada siswa/peserta didik/ mahasiswa (*student center*).

Dengan perkembangan teknologi cara mengajar dan belajar dimungkinkan melewati batas-batas fisik ruang kuliah, kampus bahkan Negara.¹¹ Di era disruptif ini, pendidikan tinggi dituntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi, terutama dalam konteks digitalisasi. Integrasi kurikulum keislaman berbasis pesantren di IIQ An Nur Yogyakarta menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan ini. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk mendalami ilmu agama dan menerapkannya dalam konteks modern. Hal ini sejalan dengan pandangan Ristekdikti yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleks.¹²

Transformasi pesantren menjadi perguruan tinggi merupakan langkah strategis dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Proses ini tidak hanya melibatkan perubahan struktural, tetapi juga pengintegrasian nilai-nilai pesantren ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Nilai-nilai seperti akhlak, kesederhanaan, dan pengabdian masyarakat menjadi bagian integral dari kurikulum di IIQ An Nur Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan pandangan KH. Ahmad Sahal Mahfudz yang menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga mengembangkan dimensi ruhaniah.¹³

¹¹ Ali Fikri Cholil, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019), hlm. 8.

¹² Ristekdikti, Pengembangan IPTEK dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Jakarta: Ristekdikti, 2018.

¹³ Sahal Mahfudz, "Pemikiran Pendidikan KH. Sahal Mahfudz dalam Pengembangan Pondok Maslakul Huda," Tesis (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2018), hlm. 156.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti temukan dalam profil Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta ini, maka urgensi integrasi kurikulum perguruan tinggi berbasis pesantren ini di dalamnya selain terdapat perguruan tinggi, namun juga terdapat pondok pesantren yang mempelajari kitab kuning dan hapalan al-Qur'an, sebagaimana keunggulan dari IIQ An Nur Yogyakarta ini yaitu memadukan dan mengembangkan studi *Al-Qur'an* dan Tafsir berbasis dialektika kekuatan *turots* Islam, dan penguatan analisis realitas sosial budaya masyarakat, dengan dua keunggulan tersebut maka, diharapkan lulusan IIQ An Nur Yogyakarta disamping menguasai khazanah *turots* Islam dalam bidang studi *Al-Qur'an* dan Tafsir dengan baik juga mampu mendialogkannya dengan realitas sosial masyarakat kontemporer.¹⁴

Walaupun kampus terintegrasi dengan kurikulum pesantren, namun kode etik akademik tetap diterapkan, seperti menggunakan pakaian sopan sesuai dengan standar kampus seperti mahasiswa laki-laki yang menggunakan celana, baju berkerah, bersepatu, tidak menggunakan kaos oblong, sarung, maupun sendal, hal ini sebagaimana hasil wawancara dari salah satu mahasiswa IIQ An Nur Yogyakarta angkatan 2020 yaitu yang bernama Yudi Supriadi mengatakan:

"Kebiasaan santri sarungan dan menggunakan sendal itu tidak ada di kampus, karena kampus sendiri sudah memiliki kode etik akademik atau pedoman yang berbeda dengan yang ada di pondok."¹⁵

¹⁴ "Profil IIQ An Nur," <https://iiq-annur.ac.id/profil-iiq-an-nur/>, diakses pada 7 Maret 2024.

¹⁵ Yudi Supriadi, Mahasiswa Prodi Ilmu Ḥadīṣ angkatan 2020, wawancara, 6 November 2023.

Integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren merupakan suatu langkah penting untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis pada karakter dan ajaran Islam, serta menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan modern. Dalam konteks ini, integrasi kurikulum keislaman berbasis pesantren menjadi sangat relevan. Integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk menciptakan lulusan yang mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, penerapan model integrasi kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan akademisi yang tidak hanya mumpuni dalam bidang keilmuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.¹⁶ Untuk mensukseskan integrasi kurikulum, maka pada umumnya instansi pendidikan seyogyanya melakukan pengorganisasian kurikulum terlebih dahulu sehingga, pertama, cakupan materi selaras dengan visi, misi, dan standar kompetensi pendidikan. Kedua, penyusunan materi tersusun secara sistematis, dan mendukung proses pembelajaran. Ketiga, adanya kesinambungan materi untuk mencegah pengulangan atau loncatan tingkat kesulitan. Keempat, integrasinya antar disiplin ilmu, dan sumber belajar untuk pemahaman yang menyeluruh. Kelima, dengan proposisionalnya kurikulum yang menciptakan keseimbangan antara isi dengan proses pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Nindya, DKK, "Pedoman Akademik Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta", (2022).

¹⁷ Linda, Luthfi Nurul Huda, dan Mutmainnah Septiani Al Marozy, "Peran Organisasi Kurikulum Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 10, no. 4 (2024), hlm. 1613.

Abdurrahman an-Nahlawi, dalam pandangannya tentang integrasi kurikulum keislaman, menyatakan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter yang mendalam berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Integrasi kurikulum keislaman, menurutnya, harus melibatkan perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum untuk menghasilkan individu yang seimbang, baik dalam pengetahuan maupun moralitas. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda di IIQ An Nur Yogyakarta sangat relevan dalam konteks integrasi kurikulum. Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai pesantren. Dr. H. Munjahid, M.Ag, Wakil Rektor 1, menyatakan bahwa tantangannya adalah ketika ada mahasiswa yang *basicnya* dari sekolah umum kemudian masuk ke sini, itu menjadi tantangan tersendiri.¹⁸

Oleh karena itu, penting untuk menyediakan program matrikulasi yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca *Al-Qur'an* dan memahami nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pesantren, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Perguruan tinggi berbasis pesantren, seperti Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, mengadaptasi integrasi kurikulum tersebut dengan tujuan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang Islam sekaligus meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa dalam menghadapi

¹⁸ Munjahid, Wakil Rektor 1, Wawancara, 06 November 2024.

tantangan global. Selain itu, konsep pendidikan berbasis pesantren yang dikemukakan oleh KH. Ahmad Sahal Mahfudz menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, serta pengembangan karakter yang berorientasi pada penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren diterapkan di IIQ An Nur Yogyakarta, serta bagaimana model ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep dasar integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi penerapan integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren terhadap keilmuan Mahasiswa di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tesis ini yaitu:

1. Untuk menganalisis konsep dasar integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis penerapan integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis implikasi penerapan integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren terhadap keilmuan Mahasiswa di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terutama yang berkaitan dengan integrasi kurikulum antara perguruan tinggi dengan pesantren.
- b. Memberikan referensi konseptual dalam pengimplementasian kurikulum yang transformatif dan dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa di IIQ An Nur Yogyakarta, khususnya pada integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

a. Bagi pihak pengelola

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan informasi dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas lembaga serta output di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.

b. Perguruan tinggi sejenis

Dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi lain yang sejenis dalam pengintegrasian kurikulum antara perguruan tinggi dengan pesantren.

c. UIN Sunan Kalijaga

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan Pendidikan Agama Islam, pada umumnya, dan terkhusus bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

d. Kementerian Agama maupun organisasi masyarakat Islam

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *atensi* yang menarik bagi Kementerian Agama maupun pengurus cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam menaungi dan memfasilitasi transformasi perguruan tinggi Islam berbasis pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan landasan teoretis yang relevan serta mendalam terkait dengan topik yang dikaji. Pada bagian ini, peneliti menguraikan berbagai referensi ilmiah, baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun sumber-sumber akademik lainnya, yang menjadi dasar dalam merumuskan permasalahan, membangun kerangka pemikiran, serta mendukung analisis yang dilakukan. Penyusunan kajian pustaka ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mengevaluasi literatur yang relevan dengan tema penelitian. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diungkapkan gap penelitian, sudut pandang yang berbeda, serta kontribusi penelitian yang telah ada, sehingga dapat memperkuat argumen ilmiah dalam penelitian dengan beberapa kajian pustaka berikut ini :

Pertama, Disertasi yang ditulis oleh Ahmad Royani pada tahun 2020 dengan judul “ Internalisasi Budaya Pesantren Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Mutisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan mutisitus. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: 1. Memahami konstruksi budaya pesantren dalam melahirkan akademisi religius moderat 2. Memahami proses internalisasi budaya pesantren di perguruan tinggi Islam dalam melahirkan akademisi religius moderat. 3. Memahami tipologi nilai pesantren yang di internalisasikan ke perguruan tinggi Islam dalam melahirkan akademisi religius

moderat .Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy'ari Jombang.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam,observasi partisipatif dan studi dokumen. Datadata yang yang terkumpul kemudian dianalisis secara simultan, dengan teknik: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Semua itu diuji keabsahanya melalui: uji kreadibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konformabilitas.Hasil penelitian ini menemukan: Pertama, konstruksi budaya pesantren dalam melahirkan akademisi religius moderat di kedua pondok pesantren dilakukan dengan bangunan artifak, nilai, pola pikir dan asumsi yang mengedepankan aspek religious moderat. Kedua, tipologi nilai pesantren yang di internalisasikan di perguruan tinggi tidak terlepas dari visi misi dan tujuan pesantren dalam membangun perguruan tinggi yakni mencetak generasi berilmu yang beradab dan berakhlaul karimah dengan menjawai nilai-nilai Pesantren.¹⁹ Disertasi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang nilai-nilai perguruan tinggi islam terhadap pengembangan mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut di lakukan di dua perguruan tinggi, yaitu Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Kemudian fokus terhadap penelitian ini, yaitu terjadap output akademisi yang bersifat religius moderat. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki

¹⁹ Ahmad Royani, *Internalisasi Budaya Pesantren Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Multisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)* (Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), hlm. X.

unsur kebaruan atau *novelty*, karena lebih spesifik mengkaji tentang integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dengan studi kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Adkha Bukhori pada tahun 2019 dengan judul “ Manajemen Pendidikan *Tahfīz Al-Qur'ān* pada Program Perguruan Tinggi Terpadu di Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir An Nur Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan tiga hal permasalahan sebagai berikut: 1. Memahami alasan diimplementasikannya manajemen pendidikan *tahfīzul qur'ān* pada program perguruan tinggi terpadu di IIQ An Nur Yogyakarta. 2. Mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan *tahfīzul-Qur'ān* pada program perguruan tinggi terpadu di IIQ An Nur Yogyakarta. 3. Mengetahui dampak manajemen pendidikan *tahfīzul-Qur'ān* pada program perguruan tinggi terpadu di IIQ An Nur Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari data dokumentasi dan narasumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data penelitian dilakukan melalui secara induktif, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alasan diimplementasikannya manajemen pendidikan *Tahfīz Al-Qur'ān* ialah: (a) menghasilkan sarjana yang hafal Al-Qur'ān, (b) efektivitas dan efisiensi penerapan pendidikan *tahfīz*, dan (c) terpenuhinya target capaian program; 2) Pelaksanaan implementasi pendidikan *Tahfīz Al-Qur'ān* telah dikelola berdasarkan langkah-langkah manajemen. Hasilnya ialah materi, kurikulum, dan metode pendidikan *tahfīz* berjalan dengan efektif. Akan tetapi, sarana prasarana dan pengelolaan kelas perlu inovasi dan perbaikan; dan 3)

Dampak positifnya yaitu: (a) banyaknya sarjana hafal Al-Qur'ān, (b) animo masyarakat meningkat, dan (c) memudahkan pengelolaan pendidikan tāhfīzul Qur'an. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: (a) tidak ada rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) kurangnya sarana prasarana dan fasilitas pendukung, serta (c) minimnya inovasi pembelajaran.²⁰cTesis ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tempat penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang manajemen pendidikan tāhfīz. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki unsur kebaruan atau *novelty*, karena lebih spesifik mengkaji tentang integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dengan studi kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Muhammad Munif, DKK, pada tahun 2018 dengan judul "Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: Menggagas Interkoneksi Agama Dan Sains". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multi situs. Studi kasus dalam penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sirkuler dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; 1) pengamatan peran serta (participant observation); 2) wawancara mendalam (indepth interview); dan 3) dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpula²¹

²⁰ Adkha Bukhori, *Manajemen Pendidikan Tāhfīz Al-Qur'ān Pada Program Perguruan Tinggi Terpadu Di Institut Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir An Nur Yogyakarta* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. IX.

²¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 20.

.Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Strategi interkoneksi agama dan sains yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Tekhnologi (STT) Nurul Jadid dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Nurul Jadid Paiton Probolinggo meliputi ; Analisis internal dan eksternal, penetapan visi dan misi, mindset change (perubahan pola pikir), penguatan kualitas sumber daya manusia dan pembentukan budaya relegius. 2) Implikasi dari interkoneksi agama dan sains di STT dan STIKes Nurul Jadid adalah; lahirnya sikap inklusif dalam memahami perkembangan agama dan sains, memiliki perspektif global dan tercapainya visi dan misi institusi sebagai pengembangan amanat pesantren.²² Artikel ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengkaji perguruan tinggi berbasis pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut bersifat umum, karena membahas agama dan sains. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki unsur kebaruan atau *novelty*, karena lebih spesifik mengkaji tentang integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dengan studi kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

Keempat, Disertasi yang ditulis oleh Muhammad Irfan Syahroni pada tahun 2022 dengan judul “Integrasi Kurikulum Pesantren Kedalam Kurikulum Perguruan Tinggi Pengembangan Model Kurikulum Rumpun Mata Kuliah Al-Qur’ān-Hadits Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kurikulum rumpun mata kuliah al-Qur’ān-Hadits yang diterapkan pada MDQH NW Pancor

²² Muhammad Munif, "Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: Menggagas Interkoneksi Agama dan Sains," dalam Jurnal Penelitian, vol. 12, no. 1, Februari 2018, hlm. 2.

dan Prodi PAI IAIH Pancor dan pandangan stakeholders pendidikan terhadap kurikulum rumpun mata kuliah al-Qur'ān-Hadits yang diterapkan pada Prodi PAI IAIH Pancor, serta menghasilkan desain model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'ān/Ulumul Qur'an Prodi PAI IAIH Pancor Lombok Timur yang mengintegrasikan tradisi pembelajaran MDQH. Metode penelitian menggunakan penelitian pengembangan (R&D) dengan prosedur, yaitu: studi pendahuluan, pengembangan model, dan validasi/uji model. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sedangkan data kuantitatif menggunakan teknik analisis persentase dan uji t menggunakan program SPSS. Hasil temuan dari penelitian adalah: (1) MDQH merupakan benteng sekaligus pioneer faham ahl as-sunnah wa al-jamā'ah dalam kehidupan masyarakat. Kurikulum pendidikannya tetap mempertahankan kitab kuning sebagai sumber utama kajiannya. 2) Aspek kurikulum Prodi PAI IAIH Pancor yang dikembangkan adalah: (a) aspek tujuan yang masih belum sepenuhnya mengakomodir kebutuhan stakeholders dan dunia kerja; (b) aspek materi, yaitu penambahan sumber kajian ilmu keislaman yang bersumber dari kitab kuning; (c) metode pembelajaran yang bervariasi; dan (d) aspek evaluasi yang merujuk kepada kemampuan dalam memahami materi yang bersumber dari kitab kuning. (3) Temuan penelitian yang diperoleh adalah: (a) secara filosofis, tujuan kurikulum pesantren (MDQH) dengan kurikulum perguruan tinggi (Prodi PAI) berbeda.²³ Disertasi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang integrasi kurikulum

²³ Muhammad Irfan Syahroni, "Integrasi Kurikulum Pesantren ke Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi: Pengembangan Model Kurikulum Rumpun Mata Kuliah al-Qur'ān-Hadits pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur", (Tesis, 2022), hlm. vi.

perguruan tinggi dengan pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang pengembangan model kurikulum pada rumpun mata kuliah Al-Qur'ān dan Ḥadīṣ, dengan tempat penelitian di Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki unsur kebaruan atau *novelty*, karena lebih spesifik mengkaji tentang integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dengan studi kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

Kelima, Disertasi yang ditulis oleh Farida Musyrifah pada tahun 2022 dengan judul "Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Sains Al-Qur'ān (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo)". Hasil penelitian dalam disertasi ini adalah sebagai berikut: (1) Terjadi kesinambungan dan perubahan yang signifikan dalam sejarah berdirinya UNSIQ dan pengembangannya. Kesinambungan keilmuan di UNSIQ ditunjukkan dengan tetap menjaga dan setia dalam pengajaran Al-Qur'ān (*tahfīz*) sebagai ciri khas pendidikan tinggi berbasis pesantren. Sedangkan perubahan terjadi dalam aspek kepemimpinan/ aktor intelektual dalam pengembangan UNSIQ dan manajemen pengembangan kelembagaan di UNSIQ. (2) Model keilmuan yang dibangun di UNSIQ adalah keilmuan integratif antara pendidikan tinggi dan pesantren (PTP). Pengembangan pendidikan integratif dilakukan dengan menjadikan Al-Qur'ān sebagai ruh dalam setiap mata kuliah di UNSIQ. Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan buku dasar "Al-Qur'ān dan Sains Modern" yang berlaku di semua fakultas. Sebuah upaya menuju integrasi ilmu dengan konsep "Saintifikasi Teologi dan Teologi Saintifik". (3) karakteristik keilmuan di UNSIQ terwujud dalam

kurikulum program studi, kurikulum unggulan universitas dan kurikulum muatan lokal yang terintegrasi dalam pengajaran Al-Qur'ān.²⁴ Disertasi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang integrasi kurikulum perguruan tinggi dengan pesantren. Kemudian perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang model pengembangan pendidikan tinggi dengan tempat penelitian di Universitas Sains Al-Qur'ān (UNSIQ) Wonosobo. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki unsur kebaruan atau *novelty*, karena lebih spesifik mengkaji tentang integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dengan studi kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

Keenam, Disertasi yang ditulis oleh Agung Ilham Prastowo pada tahun 2023 dengan judul “ Integrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim ‘Asy’ari Tebuireng)”. Hasil penelitian ini adalah; Pertama, UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng menjadikan wahyu, alam, dan akal sebagai sumber keilmuan integrasi sains teistik. Hubungan ketiga sumber keilmuan tersebut bersifat sirkuler dan interconected yang mana ketiganya saling berdialog dan berkaitan satu sama lain. Kedua, konstruk integrasi sains teistik di UNIDA Gontor terbentuk dari penafsiran Al-Qur'ān berlapis, pendekatan multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin dan islamisasi ilmu pengetahuan. Sedangkan integrasi sains teistik di UNHASY Tebuireng dibangun melalui penafsiran berlapis, pendekatan

²⁴ Farida Musyrifah, “Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Sains Al-Qur'ān (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo)”, (disertasi, 2022), hlm. xv.

multidisiplin, transdisiplin, dan menjadikan pemikiran Hadratus Syeikh Hasyim Asy'ari sebagai landasan pengembangannya. Ketiga, sains teistik berbasis islamisasi di UNIDA Gontor diimplementasikan melalui sistem pembelajaran di perkuliahan dan kegiatan pesantren. Sains teistik berbasis pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari di UNHASY Tebuireng juga diimplementasikan melalui sistem perkuliahan dan kegiatan pesantren. Keempat, terdapat persamaan integrasi sains teistik di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng yaitu wahyu dan alam sebagai sumber ilmu dan akal menjadi alat untuk mendapatkan ilmu. Selanjutnya untuk membentuk integrasi sains teistik, kedua perguruan tinggi melakukan penafsiran Al-Qur'an berlapis, pendekatan multi dan interdisiplin. Sedangkan perbedaannya yaitu UNIDA Gontor mengembangkan pendekatan transdisipliner dan islamisasi ilmu, sedangkan di UNHASY Tebuireng tidak mengembangkan transdisiplin dan menjadikan pemikiran K.H. HASYIM Asy'ari sebagai landasan pengembangan integrasi sains teistik. Kelima, konsep keilmuan sains teistik memberi implikasi terhadap pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia yaitu mengembangkan integrasi sains tauhidi yang mana menjadikan tauhid sebagai dasar pengembangannya. Integrasi sains teistik tersebut juga memberi pengaruh yang signifikan terhadap sikap beragama para mahasiswa.²⁵ Disertasi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang integrasi kurikulum perguruan tinggi dengan pesantren. Kemudian perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang integrasi keilmuan dengan studi multi

²⁵ Agung Ilham Prastowo, " Integrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim 'Asy'ari Tebuireng), (Disertasi, 2023), hlm. xii.

kasus. Dan tempat penelitian ini di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim ‘Asy’ari Tebuireng. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki unsur kebaruan atau *novelty*, karena lebih spesifik mengkaji tentang integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dengan studi kasus di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau biasa juga disebut dengan field research. Penelitian lapangan memiliki pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, dokumentasi atau observasi pada setting sosial yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.²⁶ Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati secara langsung dan berpartisipasi di dalam setting sosial, serta menyatu dengan budaya yang ada.²⁷ Teknik pengamatannya dapat dilakukan dengan percakapan, wawancara terstruktur (formal), wawancara tidak terstruktur (informal), survey dan pengumpulan dokumen-dokumen pribadi (tulisan, rekaman percakapan, foto-foto, dan lain-lain). Teknik-teknik ini dapat digunakan dalam kombinasi yang berbeda-beda tergantung pada permasalahan penelitiannya.²⁸ Pada penelitian lapangan,

²⁶ Widodo dan E. Mukhtar, Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Avyrouz, 2000.

²⁷ R. G. Burgess, *Field Research: A Sourcebook And Field Manual* (London: Unwin Hyman, 1982).

²⁸ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," dalam Comtech, vol. 5, no. 2, Desember 2014.

banyak interaksi sosial yang perlu dilakukan oleh peneliti dengan responden yang diamati, untuk dapat memahami realitas sosial secara lebih mendalam.²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.³⁰ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis, sehingga data yang diperoleh dari para narasumber dapat disaring dengan metode yang lebih alamiah yakni wawancara langsung dengan para narasumber, sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan, yaitu untuk 1) memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik tentang keseluruhan aspek dari subyek yang diteliti, 2) memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya, 3) memahami makna dan 4) memandang hasil penelitian sebagai spekulatif.³¹

²⁹ W. Lawrence Neuman, Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches, edisi kelima. Boston: Pearson Education, 2003.

³⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 4.

³¹ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. (Bandung: PT. Tarsito, 2003), hlm. 34.

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis dengan studi kasus. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³² Sedangkan metode studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Begitu juga dengan pendapat Moh. Nazir yang menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur. Perguruan tinggi ini merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Keilmuan, kurikulum, dan sistem pendidikannya banyak diwarnai kultur Nahdhatul Ulama' karena pendiri pondok pesantren An Nurini terafiliasi bahkan pernah menjadi pengurus pada masanya. Berdasarkan temuan tersebut maka Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur merupakan universitas yang pantas dan sesuai untuk dijadikan obyek penelitian, karena berkaitan

³² Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 157.

³³ Moh. Nazir, Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hlm. 54.

dengan integrasi keilmuan perguruan tinggi berbasis pesantren. Untuk menghasilkan temuan yang maksimal dalam penelitian tersebut maka peneliti membutuhkan waktu 3 bulan yaitu pada bulan Juni 2024 sampai dengan September 2024.

3. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan individu yang mengetahui, mendalami sekaligus pelaksana dari sistem integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren di lingkungan Institut Ilmu Al Qur'an An-Nur Yogyakarta.³⁴ Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Subyek penelitian di IIQ An Nur Yogyakarta mencakup:

- a. Ketua yayasan An Nur Yogyakarta
- b. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta
- c. Wakil rektor 1, 2, dan 3
- d. Dekan fakultas, dosen, dan ustaz baik di pondok pesantren maupun IIQ An Nur Yogyakarta, terutama yang mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan pendidikan.
- e. Beberapa perwakilan mahasiswa IIQ An Nur Yogyakarta

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 218.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Tingkat keberhasilan penelitian juga tergantung pada bagaimana teknik yang benar dalam pengumpulan data, dengan teknik yang benar maka data yang diperoleh juga akan lebih akurat dan representatif. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses penggalian informasi atau data dalam rangka penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau infroman. Menurut Sugiyono, wawancara didefinisikan sebagai pertemuan minimal dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab, untuk mengkonstruksikan makna dalam suatu topik permasalahan tertentu.³⁵ Adapun pewawancara adalah individu yang sedang melakukan proses wawancara terhadap narasumber penelitian, sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara, sedangkan narasumber atau informan adalah individu yang dikenai wawancara.³⁶ Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan sebagaimana subyek penelitian dan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, seperti wawancara dengan Ketua Yayasan An Nur Yogyakarta, Rektor Wakil rektor 1, 2, dan 3 Dekan fakultas, dosen, dan ustaz baik di pondok pesantren maupun IIQ An Nur Yogyakarta, terutama

³⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya* (Malang: IKIP, 1990), hlm. 72.

³⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 108.

yang mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan pendidikan, serta beberapa perwakilan mahasiswa IIQ An Nur Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi, merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan metode observasi sebagai cara untuk mengumpulkan informasi atau data melalui pengamatan langsung pada aktivitas yang sedang terjadi.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lingkungan Insitut Ilmu Al-Qur'ān An Nur Yogyakarta yang memiliki korelasi dengan integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menelusuri atau menelisik data historis terkait topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian. Dokumentasi sejak dulu digunakan dalam penelitian, sebab bermanfaat untuk menguji, manafsirkan, hingga meramalkan.³⁸ Penelitian ini berencana mengambil beberapa dokumen yang terdiri dari : 1) Sejarah singkat Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta (2) Visi dan misi Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, (3) Struktur organisasi, (4) Rencana

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 121.

pembelajaran semester, (5) Mata kuliah, (6) lingkungan institut maupun pesantren.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih data, menemukan pola dalam mengolah data serta menemukan apa saja yang penting dan dipelajari untuk memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini berlangsung secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian. Adapun data yang telah diperoleh, semuanya dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Dalam proses analisis data, setelah data dikumpulkan, yaitu peneliti telah mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilapangan. Terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami dan diperhatikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan melalui empat proses yaitu pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), peringkasan (abstracting) penyederhanaan (simplifying), dan transformasi data (transforming).³⁹ Dengan kondensasi data, peneliti dapat menyaring informasi yang relevan, merangkum data yang kompleks menjadi poin-poin utama, serta mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang mendukung pertanyaan

³⁹ Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), hlm. 31.

penelitian. Kondensasi data mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan yang valid dan mendalam.

Maka dalam penelitian ini, pertama, pemilihan yaitu peneliti harus menyeleksi data yang bermakna yang berkaitan dengan integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren, dan menghubungkan antardata tersebut. *Kedua*, pengerucutan yaitu peneliti mengerucutkan data tentang integrasi keilmuan yang sudah didapat di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta untuk disesuaikan dengan rumusan masalah. Ketiga, peringkasan, yaitu peneliti membuat rangkuman tentang pernyataan-pernyataan atau data integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren yang perlu dipertahankan. Pada tahap ini, data tersebut dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data. Keempat, transformasi yaitu data tentang integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren tersebut ditransformasikan melalui uraian singkat dan menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas.⁴⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu analisis merancang sederetan dan kolom suatu matriks bagi data kualitatif dan penentu jenis hingga bentuk datanya yang di masukkan kedalam kotak-kotak matriks. Pada data kualitatif, penyajian datanya yang dipakai yaitu berbentuk teks naratif supaya meminimalisir peneliti dalam melakukan hal yang teledor dan dengan gegabahnya saat pengambilan kesimpulannya yang tidak mendasar. Penyajian data ini

⁴⁰ Ibid., hlm. 12.

menolong pengamat dalam melihat gambaran seluruhnya atau bagian-bagian tertentu oleh hasil pengamatan. Pada tahapan ini peneliti sudah mempunyai sekumpulan informasi atau data tentang integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren yang sudah tersusun dan terorganisir yang memungkinkan untuk diambil kesimpulan atau tindakan lebih lanjut.⁴¹

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui peninjauan ulang dalam catatan di lapangan. Penarikan kesimpulan memperhatikan makna yang hadir pada data yang harus diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan, yakni validitas. Pada perolehan dari data-data hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, lalu peneliti mencari maknanya hasil penelitian atau dari hasilterkumpulnya. Peneliti berupaya dalam mencari pola hubungannya hingga sesuatu yang biasa ditemukan.⁴² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskusi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³ Pada tahap terakhir ini peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi berdasarkan analisis integrasi kurikulum keislaman dengan

⁴¹ Ibid., hlm. 13.

⁴² Isna Pujiati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai" dalam *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Aceh*, 2022, hlm. 42.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 256.

nilai-nilai pesantren dengan bukti temuan yang didapatkan di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

6. Teknik Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁴

- a. Kredibilitas, yaitu teknik pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu melakukan observasi secara konsisten, triangulasi, pengecekan anggota (member chek), pengecekan mengenai kecukupan referensi transferabilitas.
- b. Transferabilitas, yaitu dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian atau fakta empiris yang menekankan pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Transferabilitas juga dapat dicapai melalui uraian yang terperinci.
- c. Dependabilitas, yaitu digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mengkonseptualisasikan pengumpulan data dan hasil temuan.
- d. Konfirmabilitas, konfirmabilitas atau kepastian sebagai upaya untuk menjaga keobyektifan data yang diperoleh dan tidak intervensi dari pihak lain.⁴⁵

⁴⁴ Kirsty Williamson, DKK, *Analisis Data Kualitatif*, Metode Penelitian: Informasi, Sistem, dan Konteks: Edisi Kedua (Elsevier Ltd, 2018), hlm. 463

⁴⁵ Lincoln Yvonna L, Egon G Guba, Penyelidikan Naturalistik (London: SAGE Publication, Inc, 1985), hlm. 289.

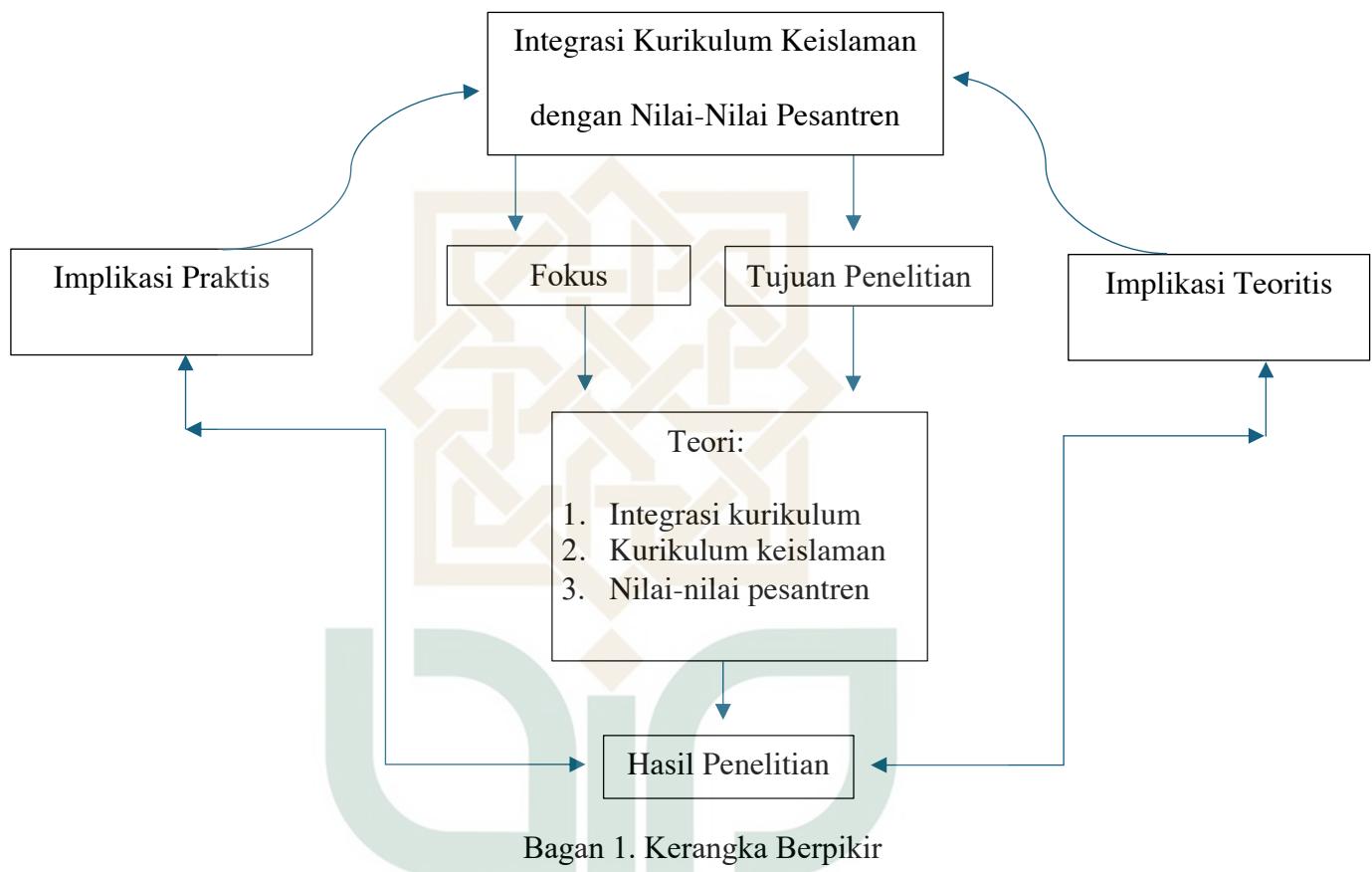
Untuk memperoleh data yang valid peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu cara mengecek data tentang integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dari berbagai subjek penelitian seperti rektor, wakil rektor, dosen, ustadz, dan mahasiswa. Peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini bertujuan pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan. Peneliti akan mengungkap data program atau kegiatan melalui wawancara, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan diperkuat oleh hasil observasi.

7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan komponen penting dalam penelitian yang mengintegrasikan teori, observasi, fakta, dan kajian pustaka untuk membangun alur logis dalam penulisan karya ilmiah. Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai model konseptual yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual yang dimanfaatkan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam penelitian.⁴⁶ Polancik berpendapat bahwa kerangka berpikir juga berfungsi sebagai diagram yang menggambarkan alur logika dari tema

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45.

penelitian yang akan ditulis.⁴⁷ Dibawah ini kerangka berpikir yang peneliti buat dalam format bagan sebagai berikut:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁷ Polancik, Dasar-Dasar Penelitian (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 30.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I: menguraikan Bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, dan kerangka berpikir, metode penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian, subyek penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data, sistematika pembahasan.

Bab II: membahas tentang landasan teori integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.

Bab III: menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu, makna lambang, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sejarah, program studi, dan akreditasi, mata kuliah, rencana pembelajaran semestre, struktur organisasi, serta kegiatan.

Bab IV: bab ini menjawab rumusan masalah penelitian yaitu terkait konsep dasar integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, penerapan integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, implikasi kurikulum keislaman terhadap nilai-nilai keislaman di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta

Bab V: merupakan penutup dari tesis ini yang meliputi kesimpulan dan saran konstruktif bagi pihak-pihak terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta terkait integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren,, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang sudah ditemukan berikut ini :

Pertama, konsep dasar integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren dirancang untuk menggabungkan pendidikan formal tingkat perguruan tinggi dengan tradisi pesantren. Tujuan utama dari integrasi ini adalah mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki pemahaman keislaman yang mendalam. Model integrasi ini memanfaatkan metode tradisional pesantren, seperti sorogan dan bandongan, yang tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa. Integrasi ini mencakup penggabungan antara kurikulum nasional berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan nilai-nilai pesantren. Misalnya, setiap program studi di IIQ An Nur Yogyakarta memiliki mata kuliah wajib tafsir Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan kegiatan berbasis keagamaan lainnya. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk memadukan ilmu agama dengan keahlian profesional, sehingga menciptakan lulusan yang mampu berkontribusi secara signifikan di masyarakat.

Kedua, nilai-nilai pesantren yang diimplementasikan menjadi dasar dalam pembentukan karakter mahasiswa di IIQ An Nur Yogyakarta. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT menjadi prioritas utama melalui kegiatan seperti hafalan Al-Qur'an (tahfiz) dan kajian kitab kuning. Selain itu, nilai-nilai akhlak mulia, seperti kesederhanaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Kemandirian dan kepemimpinan juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Mahasiswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan organisasi kampus, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan unit kegiatan mahasiswa lainnya, serta aktif dalam kegiatan pondok pesantren. Nilai-nilai kesederhanaan yang diajarkan di pesantren mendorong mahasiswa untuk hidup dalam prinsip keislaman yang moderat dan jauh dari materialisme.

Ketiga, Implementasi integrasi kurikulum dalam tri dharma di IIQ An Nur Yogyakarta terlihat jelas dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pada aspek pendidikan dan pengajaran mata kuliah tafsir menjadi mata kuliah wajib di semua program studi. Selain itu, kegiatan akademik seperti seminar nasional, kolokium, dan pelatihan karya ilmiah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan intelektual mereka. Kemudian pada aspek penelitian, mahasiswa didorong untuk aktif menulis artikel ilmiah, jurnal, dan opini di platform seperti annurngrukem.com. Selain itu, penerbitan jurnal ilmiah seperti Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara mendukung pengembangan keilmuan berbasis pesantren. dan

pada aspek pengabdian kepada masyarakat yaitu, kuliah kerja nyata(KKN) yang diwajibkan bagi mahasiswa merupakan salah satu bentuk konkret integrasi kurikulum dengan nilai-nilai pesantren. Mahasiswa diajarkan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata, khususnya dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Keempat, pola pendidikan di IIQ An Nur Yogyakarta memiliki keunikan dalam pola pendidikannya yang menggabungkan tradisi pesantren dengan pendidikan formal. Tiga pola utama mahasiswa, yaitu tinggal di pondok, tidak tinggal di pondok, dan santri kalong, mencerminkan fleksibilitas pendekatan pendidikan yang mengakomodasi berbagai latar belakang mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di pondok mendapatkan pengalaman yang lebih intens dalam menginternalisasi nilai-nilai pesantren, sementara mahasiswa yang tidak tinggal di pondok tetap memiliki akses ke kegiatan keagamaan.

Kelima, keberhasilan dan tantangan terkait Integrasi kurikulum keislaman dengan nilai-nilai pesantren di IIQ An Nur Yogyakarta telah berhasil menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga religius dan berbudi pekerti luhur. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya minat mahasiswa terhadap program-program berbasis pesantren dan meningkatnya kualitas kegiatan akademik yang berbasis tradisi pesantren. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas integrasi kurikulum. Salah satunya adalah optimalisasi kerjasama antara perguruan tinggi dan pesantren, yang hingga saat ini masih belum sepenuhnya terstruktur. Selain itu, diperlukan pengembangan model integrasi yang lebih sistematis

untuk menciptakan sinergi yang lebih baik antara pendidikan formal dan tradisi pesantren.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas integrasi kurikulum di Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta. Pertama, disarankan agar institusi melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari integrasi kurikulum terhadap prestasi akademik dan karakter mahasiswa, sehingga dapat diperoleh data yang lebih komprehensif untuk pengembangan kurikulum. Kedua, perlu adanya pengembangan program pelatihan berkelanjutan bagi dosen untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan secara lebih efektif. Ketiga, institusi juga disarankan untuk memperluas kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, baik di dalam maupun luar negeri, guna memperkaya perspektif dan metode pembelajaran yang diterapkan. Terakhir, penting bagi mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan organisasi kampus, unit kegiatan mahasiswa, dan sejenisnya yang mendukung pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan dan kerja sama tim, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.

C. Saran

Kajian tentang integrasi bersifat urgensi bagi penelitian maupun kehidupan, mengingat kita memasuki era disrupsi yaitu kehidupan semakin kompleks, maka dari itu agar tidak tertinggal dengan zaman, umat muslim tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, akan tetapi harus mempelajari ilmu umum seperti sains, sosial, teknologi, dan sebagainya. Perkembangan sains yang begitu masif di barat condong direalisasikan secara sekuler tidak jarang dapat memicu negatif bagi kehidupan. Maka umat muslim harus membuka pikiran (*open mindset*), dengan mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga siap menghadapi tantangan global pada saat ini. Kajian tentang integrasi kurikulum sudah banyak direalisasikan oleh banyak peneliti, akan tetapi masih bersifat konseptual.

Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mengkaji tentang integrasi kurikulum dalam ranah implementasi, implikasi, dan kontekstualisasi. Sehingga penelitian tentang integrasi kurikulum memberikan dampak yang signifikan bagi keilmuan, kehidupan umat muslim khususnya, dan manusia pada umumnya. Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap kepada para peneliti berikutnya agar lebih memperdalam, mengembangkan, bahkan menemukan konsepsi terbarukan dari integrasi kurikulum, terkhusus pada kajian integrasi kurikulum perguruan tinggi dengan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adm Litnus 24. Konsep Dasar Integrasi Kurikulum. Diakses 9 November 2024.
[https://penerbitlitnus.co.id/konsep-dasar-integrasi-kurikulum/.](https://penerbitlitnus.co.id/konsep-dasar-integrasi-kurikulum/)
- Admin. Fakultas Ushuluddin Gelar Seminar Untuk Hidupkan Tradisi Akademisi. IIQ An-Nur. Diakses 13 Desember 2024. [https://IIQ-Annur.Ac.Id/Fakultas-Ushuluddin-Gelar-Seminar-Untuk-Hidupkan-Tradisi-Akademisi/.](https://IIQ-Annur.Ac.Id/Fakultas-Ushuluddin-Gelar-Seminar-Untuk-Hidupkan-Tradisi-Akademisi/)
- Al-Qur'an: Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11. Diakses 30 Januari 2025.
[https://tafsir.learn-quran.co.id/surat-58-al-mujadilah/ayat-11.](https://tafsir.learn-quran.co.id/surat-58-al-mujadilah/ayat-11)
- Ali. Wawancara dengan Mahasiswa Semester 7. 12 November 2024.
- Atmaturida. Wawancara dengan Wakil Rektor 2. 6 November 2024.
- Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Bairizki, A. Manajemen Perubahan. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Beasiswa*. Diakses 16 Desember 2024. [https://pmb.iiq-annur.ac.id/beasiswa/.](https://pmb.iiq-annur.ac.id/beasiswa/)
- Bukhori, Adkha. Manajemen Pendidikan Tahfīz Al-Qur'ān Pada Program Perguruan Tinggi Terpadu Di Institut Ilmu Al-Qur'ān Dan Tafsir An Nur Yogyakarta. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Bungin, M. Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Burgess, R. G. Field Research: A Sourcebook and Field Manual. London: Unwin Hyman, 1982.
- Chasanah, Muti'atul. Dema Tarbiyah Adakan Workshop Karya Tulis Ilmiah. Diakses 13 Desember 2024. [https://iiq-annur.ac.id/dema-tarbiyah-adakan-workshop-karya-tulis-ilmiah/.](https://iiq-annur.ac.id/dema-tarbiyah-adakan-workshop-karya-tulis-ilmiah/)
- Cholil, Ali Fikri. Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman. Sukma: Jurnal Pendidikan 3, no. 1 (2019).
- Damanhuri, Ahmad, dkk. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Islam, 2024.

Dekan FUD IIQ Jakarta Bangun Kerjasama Dengan Dekan FU IIQ An Nur Yogyakarta. Diakses 12 Desember 2024. <https://iiq.ac.id/berita/dekan-fud-iiq-jakarta-bangun-kerjasama-dengan-dekan-fu-iiq-an-nur-yogyakarta/>.

Faisal, Sanapiah. Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya. Malang: IKIP, 1990.

Gelar Seminar Pelatihan, Korda IIQ An Nur Yogyakarta Bertekad Terjunkan Dai Ke Tengah-Tengah Masyarakat. Diakses 16 Desember 2024. <https://nur.ac.id/gelar-seminar-pelatihan-korda-iiq-an-nur-yogyakarta-bertekad-terjunkan-dai-ke-tengah-tengah-masyarakat/>.

Haji, Azison. Wawancara dengan Mahasiswa Semester 7. 8 November 2024.

Hamalik, Oemar. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Haq, Encep Ridwanul. Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Kewirausahaan Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Al-Itqon Qiroatussab'ah Cimerak Pangandaran Jawa Barat. Skripsi, IIQ An Nur Yogyakarta, 2018.

Hasan, Noorhaidi. Islamic Populism in Indonesia and the Middle East. Cambridge: Cambridge University Press, 2016.

Huda, Luthfi Nurul, Linda, dan Muhammad Syihabuddin. "Policy Analysis of Inclusive-Based Education: Case Study of UIN Sunan Kalijaga." Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 10, no. 4 (2024).

Huda, Luthfi Nurul, Linda, M. Syihabuddin, A. Firmansyah, dan M. Herlambang. "Epistemologi Bayani, Irfani, Burhani dalam Al-Jabiri Terhadap Kritik Nalar Arab dan Korelasinya dengan Pendidikan Islam." PAKAR Pendidikan 22, no. 2 (2024).

Ikhsanuddin. Wawancara dengan Dekan Fakultas Ushuluddin. 8 November 2024.

Implementasi dan Ekuivalensi MBKM di Lingkungan IIQ An Nur Yogyakarta. Diakses 16 Desember 2024, pukul 21.15. <https://nur.ac.id/implementasi-dan-ekuivalensi-mbkm-di-lingkungan-IIQ-an-nur-yogyakarta/>.

Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta. Google Maps. Diakses 14 November 2024.

Jaya, Farida. Hadis-Hadis Tentang Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Tarbiyah 3 (2020).

Kasali, Rhenald. Disruption. Jakarta: Gramedia, 2018.

Kuniawan, M. Arif. Wawancara dengan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
11 November 2024.

Kusumawati, Ira, dkk. Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional
Pada Pondok Pesantren Modern. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran 2, no.
01 (Januari 2024).

Lambang dan Atribut. Diakses 30 November 2024. <https://IIQ-annur.ac.id/lambang-dan-atribut/>.

Lina. Wawancara dengan Dekan Fakultas Tarbiyah. 11 November 2024.

Linda, Luthfi Nurul Huda, dan Mutmainnah Septiani Al Marozy. "Peran Organisasi
Kurikulum Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."
Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 10, no. 4 (2024).

Lincoln, Yvonna L., dan Egon G. Guba. Penyelidikan Naturalistik. London: SAGE
Publication, Inc, 1985.

Madjid, Nurcholish. Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta:
Paramadina, 1997.

Mahfudh, K. S. Nuansa Fiqh Sosial. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2003.

Mahfudz, Sahal. Pemikiran Pendidikan KH. Sahal Mahfudz dalam Pengembangan
Pondok

Maslakul Huda. Tesis, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2018.

Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. Diakses 1 Desember 2024.
<https://tarbiyah.nur.ac.id/pendidikan-agama-islam/>.

Miles, Matius B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. Qualitative Data
Analysis: A Methods Sourcebook. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc,
2014.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif.
Terjemahan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.

Millah, Ahmad Sihabul. Wawancara dengan Rektor. 12 November 2024.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya,
2002.

Muhammad Irfan Syahroni, Integrasi Kurikulum Pesantren ke Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi: Pengembangan Model Kurikulum Rumpun Mata Kuliah al-Qur'ān-Hadits pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur (Tesis, 2022).

Muhdi, Adip. Dilema Integrasi Pesantren dan Perguruan Tinggi. Disertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Mujahadah (Malam Jum'at). Tabel Kegiatan Pondok Asrama Nurul Huda.

Mujahidin, Endin, dan Muslich Taman. Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Mujtahid. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Munif, Muhammad. Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren: Menggagas Interkoneksi Agama dan Sains. Jurnal Penelitian 12, no. 1 (Februari 2018).

Munir, M. Arifin. Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren. Jakarta: CV. Rajawali, 1987.

Munjahid. Wawancara dengan Wakil Rektor 1. 6 November 2024.

Musthofa, Qowwim. *IIQ An Nur Mengundang Habiburrahman El Syirazi dan Khilma Anis*. Diakses 13 Desember 2024. <https://IIQ-Annur.Ac.Id/IIQ-An-Nur-Mengundang-Habiburrahman-El-Syirazi-Dan-Khilma-Anis/>.

Musthofa, Qowwim. *Dosen IIQ An Nur Ikuti Pelatihan Penulisan Jurnal untuk Publikasi Ilmiah*. Diakses 13 Desember 2024. <https://IIQ-Annur.Ac.Id/Dosen-IIQ-An-Nur-Ikuti-Pelatihan-Penulisan-Jurnal-Untuk-Publikasi-Ilmiah/>.

Musyrifah, Farida. Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Sains Al-Qur'ān (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo). Disertasi, 2022.

Nasution. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: PT Tarsito, 2003.

Nazir, Moh. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Ngaji Kitab Al-Arba'in Fi Usuluddin, Ihya Ulumuddin. Tabel Kegiatan Pondok Asrama Nurul Huda.

Ngaji Kitab Kifayatul Akhyar, Muqaddimah Ibnu Shalah, Bulugul Maram, Shohih Muslim. Tabel Kegiatan Pondok Asrama Nurul Huda.

Niat, Khoirun, Wawancara dengan Wakil Rektor 3. 6 November 2024.

Nindya, dkk. Pedoman Akademik Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta. 2022.

Nurdiani, Nina. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. Comtech 5, no. 2 (Desember 2014).

Pairin. Sejarah Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam. Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2012.

Peserta KKN Ke-21 Diterjunkan, Rektor: Mereka Santri Semua. Diakses 9 Desember 2024. <https://Nur.Ac.Id/Peserta-Kkn-Ke-21-Diterjunkan-Rektor-Mereka-Santri-Semua/>.

Polancik. Dasar-Dasar Penelitian. Jakarta: Kencana, 2018.

Prastowo, Agung Ilham. Integrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim 'Asy'ari Tebuireng). Disertasi, 2023.

Prestasi. Diakses 1 November 2024. <https://Nur.Ac.Id/Prestasi/>.

Profil IIQ An Nur. Diakses 7 Maret 2024. <https://iiq-annur.ac.id/profil-iiq-an-nur/>.

Pujianti, Isna. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Binjai. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2022.

Ratiban & Hiziban (Malam Ahad Pon), Maulid Simtudduror (Malam Selasa). Tabel kegiatan Pondok Asrama Nurul Huda.

Ristekdikti. Pengembangan IPTEK dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. Jakarta: Ristekdikti, 2018.

Royani, Ahmad. Internalisasi Budaya Pesantren Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Multisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang). Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

Rumaizijat, Muhammad. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Asrama Mahasiswa Nurul Huda. 12 November 2024.

Sejarah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta. Diakses 1 Desember 2024. <https://IIQ-annur.ac.id/sejarah/>.

Setor Hafalan Al-Qur'an, Ziarah ke Makam Ulama, Musyawarah dan Kajian Kitab. Tabel kegiatan Pondok Asrama Nurul Huda.

Shidiq, R. Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Sahal Mahfudh. Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2017): 208–229.

Steenbrink, Karel. Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern. Jakarta: LP3ES, 1994.

Struktur Organisasi. Diakses 1 Desember 2025. <https://nur.ac.id/profil/struktur-organisasi/>, <https://nur.ac.id/fakultas/fakultas-ushuluddin/>,
<https://nur.ac.id/fakultas/fakultas-tarbiyah/>,
<https://nur.ac.id/fakultas/fakultas-ekonomi-bisnis-islam/>.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Syafi'i, Iqbal. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan)." Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society 1, no. 1 (2022)

Syaibani, Haji, dkk. Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Ittihad 15 (2017).

Syakir NF, Muhammad. Kiai Sahal Mengelola Pesantren dan Perguruan Tinggi. NU Online. Diakses 5 Januari 2025. <https://www.nu.or.id/pustaka/kiai-sahal-mengelola-pesantren-dan-perguruan-tinggi-54Ywq>.

Tabel RPS Tahfiz.

Ulfah et al. Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5, no. 1 (Januari 2022).

Umi Habibah. Mahasiswa Tahun 2020. Wawancara, 6 November 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Visi, Misi, & Tujuan IIQ. Diakses 14 November 2024. <https://nur.ac.id/profil/visi-misi-tujuan/>.

W. Lawrence Neuman. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. Edisi kelima. Boston: Pearson Education, 2003.

Wahid, Abdurrahman. Pesantren sebagai Subkultur. Yogyakarta: LKiS, 2001.

Wahjoetomo. Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Widodo, dan E. Mukhtar. Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Avyrouz, 2000.

Wijaya, Ahmad Tomi. Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017. 6 November 2023.

Williamson, Kirsty, dkk. Analisis Data Kualitatif. Dalam Metode Penelitian: Informasi, Sistem, dan Konteks: Edisi Kedua. Elsevier Ltd, 2018.

Yasin Nawawi, Ketua Yayasan Al Ma'had An Nur Yogyakarta, wawancara, 27 Maret 2024.

Yasir Mubarok. Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid. Jurnal Manajemen Dakwah 10, no. 1 (2022).

Yudi Supriadi, Mahasiswa Prodi Ilmu Ḥadīṣ Angkatan 2020 Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur, wawancara, 6 November 2023.

Yusuf Effendi. Nilai Tanggung Jawab dalam Metode Pembelajaran Tahfīz Siswa MA An Nur di PP An Nur Ngrukem Bantul. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Zamakhsyari Dhofier. Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES, 1982.